BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

4.1.1.1 Sejarah Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

Sebelum pelaksanaan Otonomi Daerah di Kab.Majalengka ada dua lembaga yang mengolah masalah pendidikan, yaitu :

1. Dinas pendidikan yang mengelola khusus Sekolah Dasar (SD)
2. Departemen pendidikan dan kebudayaan yang mengelola dari jenjang TK sampai dengan SLTA.

Pada bulan April 2001 seiring dengan berjalannya Otonomi Daerah, maka dinas tersebut di mejer menjadi satu dengan nama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Setelah itu pada tahun 2004, seiring dengan perubahan SOTK maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berubah nama menjadi Dinas Pendidikan.

Pada tahun 2006 nama Dinas Pendidikan berubah lagi menjadi Disdik Budpora (Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga). Selang tiga tahun kemudian, tepatnya pada bulan Januari 2010 sampai dengan sekarang istilah Disdik Budpora berubah nama menjadi Dinas Pendidikan. Hal ini terjadi karena adanya perubahan SOTK baru.

Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka dalam mempunyai visi dan misi yaitu :

a. Visi Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

"Terwujudnya Masyarakat Majalengka yang Cerdas dan Kompetetif Berbasis Agamis"

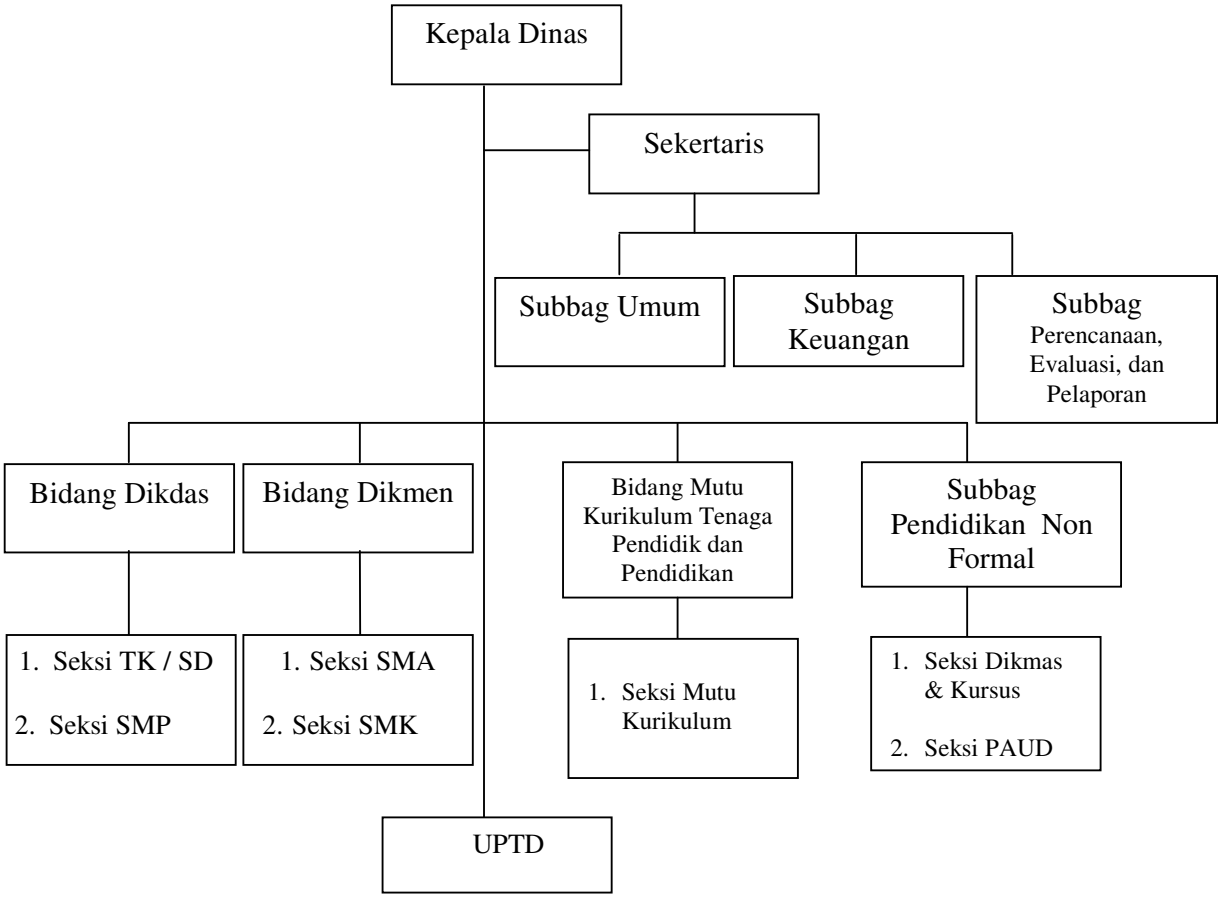
b. Misi Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

1. Memperluas akses bagi seluruh masyarakat Kabupaten Majalengka baik laki-laki maupun perempuan untuk memiliki kesempatan mendapatkan layanan pendidikan formal yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat local dan global serta mengacu kepada standar nasional pendidikan.
2. Melaksanakan efisiensi dan efektifitas manajemen pelayanan pendidikan melalui peningkatan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan, serta efektivitas pelaksanaan otonomi dan desentralisasi pendidikan.
3. Mewujudkan pemberdayaan kebudayaan yang mampu membangun akualisasi nilai-nilai luhur budayabangsa dengan tetap menyelaraskan pada perkembangan social dan pengembangan teknologi budaya global sehingga bermanfaat untuk pembangunan dan karakter masyarakat Kabupaten majalengka.
4. Meningkatkan kewirwusahaan, kepeloporan dan kepemimpinan bagi pemuda guna melindungi segenap generasi muda dari masalah penyalahgunaan NAPZA, minuman keras, penyebaran penyakit HIV/AIDS, dan penyakit menular seksual serta

memperluas akses bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan dan fasilitas keolahragaan

4.1.1.2 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

Pembagian struktur organisasi dinas pendidikan Kabupaten Majalengka secara umum pembagian menurut jenjang atau jabatan. Sruktur dinas pendidikan Kabupaten Majalengka adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Sruktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

4.1.1.3 Uraian Tugas (*Job Description)*

Adapun penjelasan jabatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepala dinas

Dinas Pendidikan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah yang mempunyai tugas pokok merumuskan, menyelenggarakan, membina dan mengevaluasi urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas desentralisasi dan tugas pembantuan pada bidang pendidikan. deskripsi kerjanya adalah :

a. Merumuskan kebijakan teknis bidang pendidikan;
b. Menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah dan pelayanan umum bidang pendidikan;
c. Membina, melaksanakan tugas dan mengevaluasi pendidikan;
d. Menyelenggarakan administrasi kesekretariatan;
e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Sekertaris

Sekretariat Dinas Pendidikan dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas yang mempunyai tugas pokok merencanakan operasional, mengelola, mengoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan urusan umum, keuangan perencanaan, evaluasi dan pelaporan. deskripsi kerjanya adalah :

a. Merencanakan operasional urusan umum, keuangan serta pengelolaan perencanaan, evaluasi dan pelaporan;
b. Mengelola urusan umum, keuangan, perencanaan, evaluasi dan pelaporan;
c. Mengendalikan, evaluasi dan pelaporan urusan umum, keuangan serta pengelolaan perencanaan, evaluasi dan pelaporan;
d. Mmengordinasi urusan umum, keuangan, perencanaan, evaluasi dan pelaporan Dinas Pendidikan;
e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Sub bagian umum

Sub Bagian Umum dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris yang mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengontrol urusan tata warkat, kepegawaian, kehumasan dan dokumentasi, perlengkapan, perbekalan dan keperluan alat tulis serta ruang perkantoran pada Dinas pendidikan. deskripsi kerjanya adalah :

a. Merencanakan kegiatan urusan tata warkat, kepegawaian, kehumasan dan dokumentasi, perlengkapan, perbekalan dan keperluan alat tulis serta ruang perkantoran;
b. Melaksanakan urusan tata warkat, kepegawaian, kehumasan dan dokumentasi, perlengkapan, perbekalan dan keperluan alat tulis serta ruang perkantoran;

c. Membagi pelaksanaan tugas urusan tata warkat, kepegawaian, kehumasan dan dokumentasi, perlengkapan, perbekalan dan keperluan alat tulis serta ruang perkantoran;

d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4. Sub Bagian keuangan

Sub Bagian Keuangan dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris yang mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengontrol urusan administrasi keuangan pada Dinas pendidikan. deskripsi kerjanya adalah :

a. Merencanakan kegiatan administrasi keuangan pada Dinas pendidikan;

b. Melaksanakan administrasi keuangan pada Dinas pendidikan;

c. Membagi pelaksanaan tugas administrasi keuangan pada Dinas pendidikan;

d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Sub bagian perencanaan, evaluasi, dan pelaporan

Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris yang mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengontrol urusan perencanaan,

evaluasi dan pelaporan yang meliputi penghimpunan rencana program atau kegiatan, evaluasi dan laporan dari masing-masing bidang pada Dinas pendidikan. deskripsi kerjanya adalah :

a. Merencanakan kegiatan perencanaan, evaluasi dan pelaporan yang meliputi penghimpunan rencana program dan kegiatan, evaluasi dan laporan dari masing-masing bidang pada Dinas pendidikan;
b. Melaksanakan perencanaan, evaluasi dan pelaporan yang meliputi penghimpunan rencana program dan kegiatan, evaluasi dan laporan dari masing-masing bidang pada Dinas pendidikan;
c. Membagi pelaksanaan tugas perencanaan, evaluasi dan pelaporan yang meliputi penghimpunan rencana program dan kegiatan, evaluasi dan laporan dari masing-masing bidang pada Dinas pendidikan;
d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

6. Sub bidang pendidikan Dasar

Bidang Pendidikan Dasar dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas yang mempunyai tugas pokok merencanakan operasional, mengelola, mengoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan urusan pendidikan anak usia dini jalur formal (Taman Kanak-kanak) dan

pendidikan dasar satuan pendidikan Sekolah Dasar dan sekolah menengah pertama. deskripsi kerjanya adalah :

a. Merencanakan operasional urusan pendidikan anak usia dini jalur formal (Taman Kanak-kanak) dan pendidikan dasar satuan pendidikan Sekolah Dasar dan sekolah menengah pertama;
b. Mengelola urusan pendidikan anak usia dini jalur formal (Taman Kanak-kanak) dan pendidikan dasar satuan pendidikan Sekolah Dasar dan sekolah menengah pertama;
c. Mengendalikan, evaluasi dan pelaporan urusan pendidikan anak usia dini jalur formal (Taman Kanak-kanak) dan pendidikan dasar satuan pendidikan Sekolah Dasar dan sekolah menengah pertama;
d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

7. Seksi pendidikan taman kanak-kanak dan sekolah dasar

Seksi Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengontrol urusan bidang pendidikan taman kanak-kanak dan sekolah dasar. deskripsi kerjanya adalah :

a. Merencanakan kegiatan urusan pengelolaan pendidikan taman kanak-kanak dan sekolah dasar;

b. Melaksanakan urusan pengelolaan pendidikan taman kanak-kanak dan sekolah dasar;
c. Membagi pelaksanaan tugas urusan pengelolaan pendidikan taman kanak-kanak dan sekolah dasar;
d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

8. Seksi pendidikan sekolah menengah pertama

Seksi Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengontrol urusan pengelolaan pendidikan sekolah menengah pertama. deskripsi kerjanya adalah :

a. Merencanakan kegiatan urusan pengelolaan pendidikan sekolah menengah pertama;
b. Melaksanakan urusan pengelolaan pendidikan sekolah menengah pertama;
c. Membagi pelaksanaan tugas urusan pengelolaan pendidikan sekolah menengah pertama;
d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

9. Sub bidang pendidikan menengah

Bidang Pendidikan Menengah dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas yang

mempunyai tugas pokok merencanakan operasional, mengelola, mengoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan urusan pengelolaan pendidikan menengah satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK). deskripsi kerjanya adalah :

a. Merencanakan operasional urusan pengelolaan pendidikan menengah satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK);
b. Mengelola urusan pengelolaan pendidikan menengah satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK);
c. Mengendalikan, evaluasi dan pelaporan urusan pengelolaan pendidikan menengah satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK);
d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

10. Seksi pendidikan menengah atas

Seksi Pendidikan Menengah Atas dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengontrol urusan pengelolaan pendidikan menengah tingkat satuan pendidikan sekolah menengah atas. deskripsi kerjanya adalah :

a. Merencanakan kegiatan urusan pengelolaan pendidikan menengah tingkat satuan pendidikan menengah atas;
b. Melaksanakan urusan pengelolaan pendidikan menengah tingkat satuan pendidikan menengah atas;
c. Membagi pelaksanaan tugas urusan pengelolaan pendidikan menengah tingkat satuan pendidikan menengah atas;
d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

11. Seksi pendidikan sekolah kejuruan

Seksi Pendidikan Sekolah Kejuruan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengontrol urusan pengelolaan pendidikan sekolah menengah kejuruan.deskripsi kerjanya adalah :

a. Merencanakan kegiatan urusan bidang pendidikan menengah tingkat satuan pendidikan sekolah menengah kejuruan;
b. Melaksanakan urusan bidang pendidikan menengah tingkat satuan pendidikan sekolah menengah kejuruan;
c. Membagi pelaksanaan tugas urusan bidang pendidikan menengah tingkat satuan pendidikan sekolah menengah kejuruan;
d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

12. Sub bidang peningkatan mutu, kurikulum dan tenaga pendidikan

    Bidang Peningkatan Mutu, Kurikulum dan Tenaga Pendidikan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas yang mempunyai tugas pokok merencanakan operasional, mengelola, mengoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan urusan peningkatan mutu, kurikulum dan tenaga pendidikan. deskripsi kerjanya adalah :

    a. merencanakan operasional urusan peningkatan mutu, kurikulum dan tenaga pendidikan;

    b. mengelolakan urusan peningkatan mutu, kurikulum dan tenaga pendidikan;

    c. mengendalikan, evaluasi dan pelaporan urusan peningkatan mutu, kurikulum dan tenaga pendidikan;

    d. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

13. Seksi peningkatan mutu dan kurikulum pendidikan

    Seksi Peningkatan Mutu dan Kurikulum Pendidikan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengontrol urusan peningkatan mutu dan kurikulum pendidikan Dinas Pendidikan. deskripsi kerjanya adalah :

    a. Merencanakan kegiatan urusan peningkatan mutu dan kurikulum pendidikan;

b. Melaksanakan urusan peningkatan mutu dan kurikulum pendidikan;

c. Membagi pelaksanaan tugas urusan peningkatan mutu dan kurikulum pendidikan;

d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

14. Sub bidang pendidikan nonformal

Bidang Pendidikan nonformal dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas yang mempunyai tugas pokok merencanakan operasional, mengelola, mengoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan urusan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal dan pendidikan nonformal meliputi pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja dan pendidikan kecakapan hidup. deskripsi kerjanya adalah :

a. Merencanakan operasional urusan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal dan pendidikan nonformal meliputi pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan pemberdayaan perempuan;

b. Mengelola urusan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal dan pendidikan nonformal meliputi pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan,

pelatihan kerja, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan pemberdayaan perempuan;

c. Mengendalikan, evaluasi dan pelaporan urusan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal dan pendidikan nonformal meliputi pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan pemberdayaan perempuan;

d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

15. Seksi pendidikan masyarakat dan kursus

Seksi Pendidikan Masyarakat dan Kursus dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengontrol urusan pendidikan nonformal meliputi pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan pemberdayaan perempuan bidang pendidikan nonformal Dinas Pendidikan. deskripsi kerjanya adalah :

a. Merencanakan kegiatan urusan pendidikan nonformal meliputi pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan pemberdayaan perempuan;

b. Melaksanakan urusan pendidikan nonformal meliputi pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan pemberdayaan perempuan;

c. Membagi pelaksanaan tugas urusan pendidikan nonformal meliputi pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan pemberdayaan perempuan;

d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

16. Seksi pendidikan anak usia dini

Seksi Pendidikan Anak Usia Dini dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengontrol urusan pendidikan anak usia dini jalur non formal bidang pendidikan nonformal Dinas Pendidikan. deskripsi kerjanya adalah :

a. Merencanakan kegiatan urusan pendidikan anak usia dini jalur non formal bidang pendidikan nonformal;

b. Melaksanakan urusan pendidikan anak usia dini jalur non formal bidang pendidikan nonformal;

c. Membagi pelaksanaan tugas urusan pendidikan anak usia dini jalur non formal bidang pendidikan nonformal;

d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4.1.1.4 Aktivitas Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

Aktivitas yang dilakukan Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka yaitumenyelenggarakan urusan pendidikan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah, tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan di bidang pendidikan. Dalam melaksanakan tugas pokok dinas pendidikan mempunyai fungsi yaitu :

1. Menyiapkan konsep kebijakan daerah, standar pelaksanaan kewenangan Kabupaten/Kota di bidang pendidikan.
2. Menetapkan standar pelayanan dan standard pelaksanaan tugas-tugas dinas di bidang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Menengah Umum, Pendidikan Menengah Kejuruan, Pendidikan Tinggi, Pendidikan Luar Sekolah, Pengembangan Tenaga Kependidikan.
3. Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian pembangunan jangka menengah dan tahunan di bidang pendidikan, sesuai dengan ketentuan dan standar yang ditetapkan.
4. Penyelenggaraan koordinasi dan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, untuk pengembangan kapasitas pendidikan, sesuai dengan ketentuan dan standar yang ditetapkan.
5. Melaksanakan tugas - tugas lain yang terkait dengan pendidikan sesuai bidang tugas dan fungsinya.
6. Memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan.

4.1.1.5 Karakteristik Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 17 responden. Sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan dalam Bab III. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

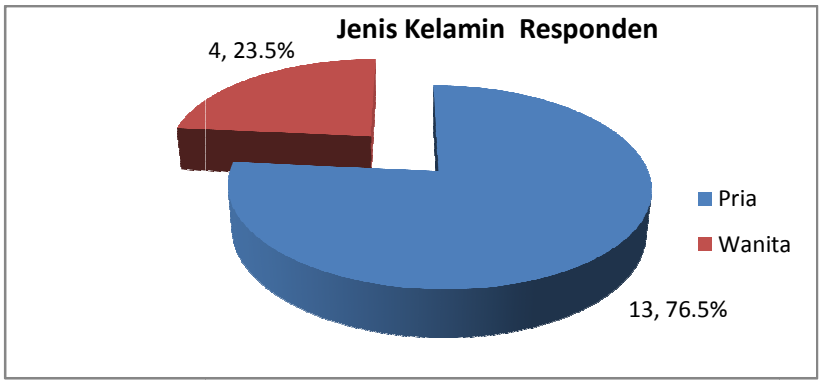
Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Diagram 4.1sebagai berikut :

Tabel 4.1

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Pria	13	76.47%
Wanita	4	23.53%
Jumlah	17	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Diagram 4. 1

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 4.1 dan diagram 4.1 dapat diketahui profil Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 13 orang atau sebesar 76.47%, dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 4 orang atau sebesar 23.53%, jadi responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah pria, pleh karena untuk seorang manajer butuh sebuah ketegesan dan ketelitian agar tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain.

b. Profil Responden Berdasarkan Usia

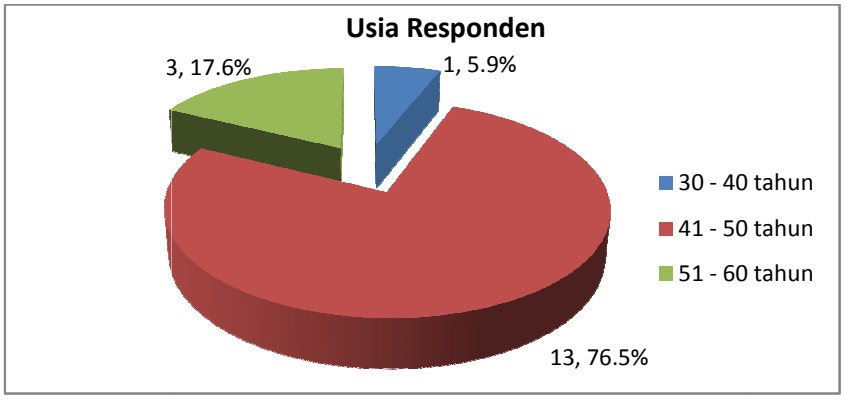
Profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Diagram 4.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase%
30 - 40 tahun	1	5.88%
41 - 50 tahun	13	76.47%
51 - 60 tahun	3	17.65%
Jumlah	17	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Diagram 4.2

Profil Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Diagram 4.2 dapat diketahui profil Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka berdasarkan usia. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang berusia 30 - 40 tahun berjumlah 1orang atau sebesar 5.88%, yang berusia 41 - 50 tahun tahun berjumlah 13 orang atau sebesar 76.47%, yang berusia 51 - 60 tahun tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 17.65%. Jadi responden paling banyak berdasarkan usia adalah responden yang berusia antara 41 - 50 tahun.

c. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

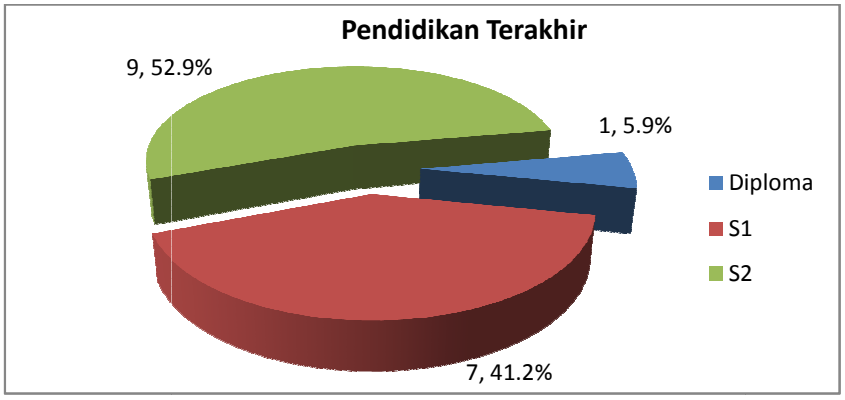
Profil responden pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Diagram 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah Responden	Persentase %
Diploma	1	5.88%
S1	7	41.18%
S2	9	52.94%
Jumlah	17	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Diagram 4.3

Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Diagram 4.3 dapat diketahui profil Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka berdasarkan pendidikan terakhir. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang berpendidikan Diploma berjumlah 1 orang atau 5.88%, responden yang berpendidikan S1 berjumlah 7 orang atau 41.18%, responden yang berpendidikan S2 berjumlah 9 orang atau 52.94%. Jadi responden paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah S2.

d. Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

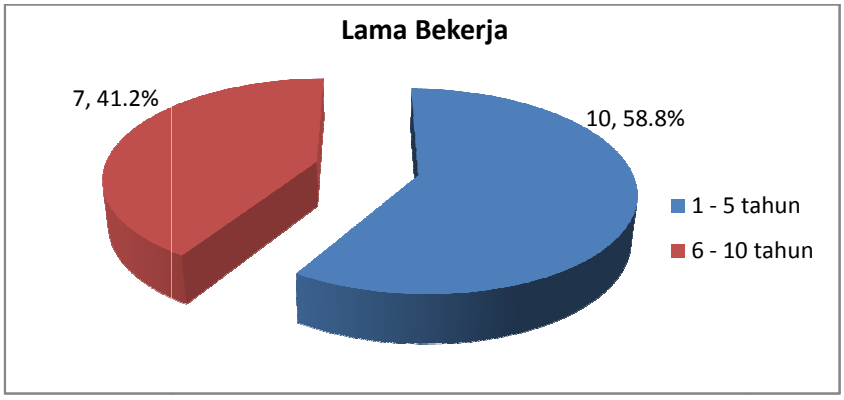
Profil responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.4 seperti di bawah ini :

Tabel 4.4

Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase%
1 - 5 tahun	10	58.82%
6 - 10 tahun	7	41.18%
Jumlah	17	100.0%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Diagram 4.4
Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Digram 4.4 dapat diketahui profil Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka berdasarkan lamanya bekerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang lama bekerjanya berkisar antara 1-5 tahun berjumlah 10 orang atau sebesar 58.82%, untuk responden yang lama bekerjanya antara 6 - 10 tahun berjumlah 7 orang atau sebesar 41.18%,. Jadi responden yang paling banyak adalah yang lama bekerjanya antara 1-5 tahun.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Deskriptif

4.2.1.1 Analisis Deskriptif Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1) pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 17 pegawai yang ada di dinas pendidikan kabupaten Majalengka. Sesuai dengan skala penilaian

skor jawaban yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 jawaban mulai 1 s/d 5, maka skor akhir akan berkisar antara 20%-100% dari skor maksimum.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah mengacu pada setiap indikator yang ada pada variabel partisipasi penyusunan anggaran yaitu 6 (enam) dan Partisipasi penyusunan anggaran diukur menggunakan 14 (empat belas) pertanyaan.

Untuk lebih jelasnya, maka pembahasan mengenai bagaimana tingkat Partisipasi Penyusunan Anggaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Akumulasi Persentase Skor Aktual Jawaban Responden Terhadap Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Otorisasi oleh legislatif	148	170	87,7%
2	Komprehenshif	223	255	87,45%
3	Keutuhan Anggaran	198	255	76,87%
4	Periodik	189	255	74,11%
5	Akurat	112	170	65,89%
6	Jelas	76	85	89,42%
Total		**946**	**1190**	**79,50%**

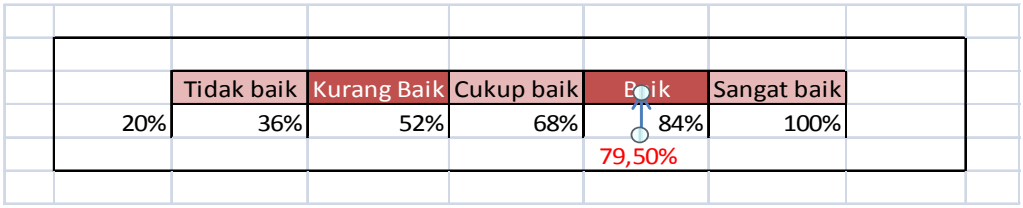
Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap Tingkat Kompetensi Akuntan Publik dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{946}{1190} \text{ X } 100\% \quad = 79{,}50\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap partisipasi penyusunan anggaran adalah sebesar 79,50%. sehingga partisipasi penyusunan anggaran pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka dikategorikan melalui garis kontinum berikut:



Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Gambar 4.2
Garis Kontinum Kategorisasi Partisipasi Penyusunan Anggaran

Dimana partisipasi penyusunan anggaran didukung oleh teori menurut Mardiasmo (2004 : 77) yang menyatakan anggaran yang efektif harus memiliki karakteristik seperti : kemampuan prediksi, keutuhan anggaran, saluran komunikasi, wewenang dan tanggungjawab yang jelas, informasi yang akurat dan tepat waktu, komprehenshif bersifat menyeluruh dan adanya kejelasan informasi, serta dukungan dalam organisasi dari semua organisasi yang terikat.

Dengan demikian partisipasi penyusunan anggaran pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka sesuai dengan teori yang ditulis oleh Mardiasmo (2004 : 77).

4.2.1.2 Analisis Deskriptif Pengendalian Intern (X_2) pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 17 pegawai yang ada di dinas pendidikan kabupaten Majalengka. Sesuai dengan skala penilaian

skor jawaban yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 jawaban mulai 1 s/d 5, maka skor akhir akan berkisar antara 20%-100% dari skor maksimum.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah mengacu pada setiap indikator yang ada pada variabel partisipasi penyusunan anggaran yaitu 5 (lima) dan pengendalian intern diukur menggunakan 11 (sebelas) pertanyaan.

Untuk lebih jelasnya, maka pembahasan mengenai bagaimana tingkat pengendalian intern adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Akumulasi Persentase Skor Aktual Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengendalian Intern pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Nilai Intregritas dan Etika	219	225	97,33%
2	Komitmen	151	170	88,82%
3	Filosofis	163	170	95,89%
4	Struktur Organisasi	152	170	89,42%
5	Pelimpahan, wewenang dan Tanggungjawab	139	170	81,77%
Total		**824**	**905**	**91,77%**

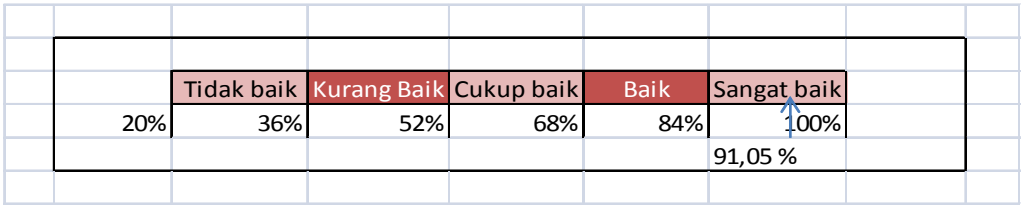
Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap tingkat pengendalian intern dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{824}{905} \text{ X } 100\% \quad = 91{,}05\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pengendalian intern adalah sebesar 91,05%. sehingga pengendalian intern pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka dikategorikan melalui garis kontinum berikut:



Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Gambar 4.3
Garis Kontinum Kategorisasi Pengendalian Intern

Dimana pengendalian intern didukung oleh teori menurut Amir Abadi Yusuf (2006:201) yaitu pengendalian intern yang diciptakan dalam suatu instansui/perusahaan harus mempunyai beberapa unsur yaitu struktur organisasi, pemilihan wewenang dan tanggungjawab, untuk mencapai insur-unsur tersebut, maka perlu adanya syarat-syarat yang yang telah di sampaikan di atas, dan unsur-unsur yang mendukungnya.

Dengan demikian partisipasi penyusunan anggaran pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka sesuai dengan teori yang ditulis oleh Amir Abadi Yusuf (2006:201)

4.2.1.3 Analisis Deskriptif Kinerja Manajerial (Y) pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 17 pegawai yang ada di dinas pendidikan kabupaten Majalengka. Sesuai dengan skala penilaian

skor jawaban yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 jawaban mulai 1 s/d 5, maka skor akhir akan berkisar antara 20%-100% dari skor maksimum.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah mengacu pada setiap indikator yang ada pada variabel kinerja manajerial yaitu 6 (enam) dan kinerja manajerial diukur menggunakan 10 (sepuluh) pertanyaan.

Untuk lebih jelasnya, maka pembahasan mengenai bagaimana tingkat kinerja manajerial pada dinas pendidikan kabupaten Majalengka adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Akumulasi Persentase Skor Aktual Jawaban Responden Terhadap Variabel Kinerja Manajerial pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Perencanaan	106	170	62,35%
2	Investigasi	114	170	67,06%
3	Pengkoordinasian	76	85	89,42%
4	Evaluasi	70	85	82,35%
5	Pengawasan	105	170	61,77%
6	Pengaturan staff	157	170	92,35%
Total		**628**	**850**	**73,89%**

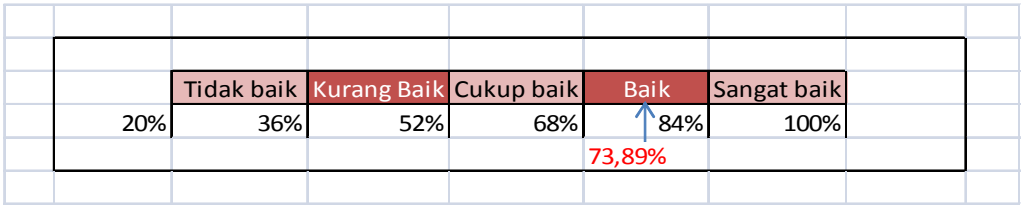
Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap tingkat kinerja manajerial dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{628}{850} \text{ X } 100\% = 73{,}89\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap kinerja manajerial adalah sebesar 73,89%. sehingga kinerja manajerial pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka di kategorikan melalui garis kontinum berikut:



Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Gambar 4.4
Garis Kontinum Kategorisasi Kinerja Manajerial

Dimana kinerja manajerial oleh teori menurut Mardiasmo (2004 ; 87) yaitu untuk mengukur dan mengevaluasi, kinerja manajerial unit bisnis/instansi menggunakan berbagai ukuran, baik keuangan maupun nonkeuangan. Pengukuran kinerja merupakan suatu proses mencatat dan mengukur pelaksanaan kegiatan dalam arah perencanaan, pengkoordinasian, investigasi, pencapaian sasaran, tujuan, visi dan misi, evaluasi melalui hasil-hasil yang ditampilkan ataupun proses pelaksanaan suatu kegiatan. Pengukuran kinerja manajerial juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja yang sebenarnya terjadi.

Dengan demikian kinerja manajerial pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka sesuai dengan teori yang ditulis oleh Mardiasmo (2004 ; 87).

4.2.2 Analisis Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran data variabel penelitian, selanjutnya untuk menguji pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan pengendalian intern

terhadap kinerja manajerial pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka maka dilakukan pengujian statistik baik secara simultan maupun parsial, namun sebelum data partisipasi penyusunan anggaran, pengendalian intern, dan kinerja manajerial diolah terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Method Succesive Interval*. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut, pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software *SPSS 15 for windows* dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini :

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regressi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regressi tersebut, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini hanya tiga asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena data yang dikumpulkan tidak mengandung unsur deret waktu maka tidak dilakukan uji autokorelasi.

a. Hasil Pengujian Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi

normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regressi.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			17
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	.28302698
Most Extreme Differences		Absolute	.120
		Positive	.120
		Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z			.496
Asymp. Sig. (2-tailed)			.967

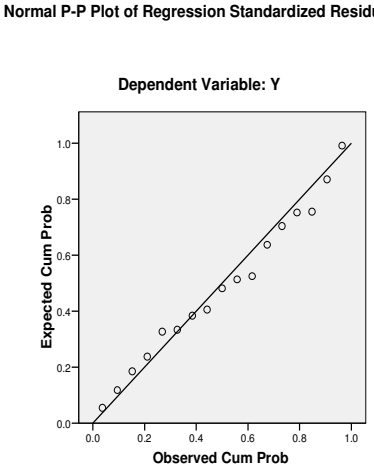
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Hasil perhitungan nilai Kolmogorov untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,120 dengan probabiliti (p-value) sebesar 0,967. Karena nilai probability uji Kolmogorov model lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal.

Cara lain untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5
Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

Dari grafik normal P-Plot tersebut terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

b. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel independen pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.924	1.082
	X2	.924	1.082

a. Dependent Variable: Y

Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel 4.9 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang kuat antara sesama variabel independen, dimana nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

c. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut residual (error). Apabila ada koefisien korelasi variabel independen yang signifikan, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.10 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing korelasi variabel independen terhadap nilai absolut dari residual(error).

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			absolut_error
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	-.456
		Sig. (2-tailed)	.066
		N	17
	X2	Correlation Coefficient	-.456
		Sig. (2-tailed)	.066
		N	17

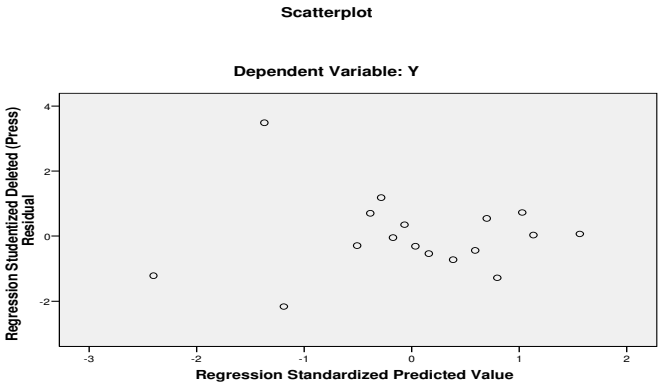
Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.10 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), dimana nilai signifikansi dari masing-masing koefisien regressi kedua variabel independen dengan nilai absolut error masih lebih besar dari 0,05 (yaitu 0,066 dan 0,066).

Selain itu cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat pula dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini :



Gambar 4.6
Grafik Uji Heterokedastisitas

Diperoleh titik-titik data tersebar di atas dan dibawah 0, sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi yang diperoleh.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk melakukan prediksi, perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen naik atau turun nilainya. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan karena variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu dua variabel independen yaitu Partisipasi Penyusunan Anggaran sebagai variabel X_1 dan Pengendalian Intern sebagai variabel X_2 dan satu variabel dependen yaitu Kinerja Manajerial.

Sehingga dapat diketahui dan dibuktikan sejauh mana hubungan Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja

Manajerial. Dalam perhitungannya penulis menggunakan dua cara yaitu manual dan komputerisasi. Cara perhitungan komputerisasi dengan menggunakan media program komputer yaitu *SPSS 15 for windows.*

Berikut ini perhitungan regresi linier berganda secara manual yang disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami.

Tabel.4.11
Perhitungan Manual X_1 dan X_2 Terhadap Y

Responden	X1	X2	Y	X1Y	X2Y	X1X2	$X1^2$	$X2^2$	Y^2
1	2.3996	1.6087	2.0368	4.8875	3.2766	3.8602	5.7581	2.5879	4.1486
2	1.6078	1.3082	2.3469	3.7733	3.0702	2.1033	2.5850	1.7114	5.5079
3	2.6173	2.6417	2.6775	7.0078	7.0732	6.9141	6.8503	6.9786	7.1690
4	2.2639	2.3496	2.0318	4.5998	4.7739	5.3193	5.1252	5.5206	4.1282
5	2.3980	2.1987	2.5178	6.0377	5.5359	5.2725	5.7504	4.8343	6.3393
6	2.6128	1.6135	2.0347	5.3163	3.2830	4.2158	6.8267	2.6034	4.1400
7	2.2877	2.0574	2.0305	4.6452	4.1776	4.7067	5.2336	4.2329	4.1229
8	1.3716	2.4908	2.0318	2.7868	5.0608	3.4164	1.8813	6.2041	4.1282
9	2.2788	1.0000	1.2119	2.7617	1.2119	2.2788	5.1929	1.0000	1.4687
10	2.5112	2.0527	2.1882	5.4950	4.4917	5.1547	6.3061	4.2136	4.7882
11	2.7393	2.2026	2.6775	7.3345	5.8975	6.0336	7.5038	4.8514	7.1690
12	1.1173	2.2034	1.8618	2.0802	4.1023	2.4619	1.2484	4.8550	3.4663
13	2.3980	2.4908	2.5178	6.0377	6.2713	5.9729	5.7504	6.2041	6.3393
14	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
15	2.2831	1.7556	2.1944	5.0100	3.8525	4.0082	5.2125	3.0821	4.8154
16	1.9542	1.7511	2.1862	4.2723	3.8283	3.4220	3.8189	3.0664	4.7795
17	2.0735	1.7435	2.3541	4.8812	4.1044	3.6151	4.2994	3.0398	5.5418
∑	**35.9141**	**32.4683**	**35.8997**	**77.9270**	**71.0109**	**69.7555**	**80.3430**	**65.9855**	**79.0524**

Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Dari tabel di atas dapat di ketahui:

$\sum X_1$ = 35.9141 (Dibulatkan) $\sum X_2$ = 32.4683 (Dibulatkan)

$\sum Y$ = 35.8997 (Dibulatkan) $\sum X_1Y$ = 77.9270 (Dibulatkan)

$\sum X_2Y$ = 71.0109 (Dibulatkan) $\sum X_1X_2$= 69.7555(Dibulatkan)

$\sum X_1^2$ = 80.3430 (Dibulatkan) $\sum X_2^2$= 65.9855 (Dibulatkan)

$\sum Y^2$ =79.0524 (Dibulatkan)

Dan untuk model matematis untuk hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana nilai a, b1 dan b2 dapat di cari dengan rumus dibawah ini:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Sebagaimana yang diuraikan dibawah ini yaitu:

1. 35.900 = 17 a + 35.914 b_1 + 32.468 b_2
2. 77.927 = 35.914 a +80.343 b_1 + 69.756 b_2
3. 71.011 = 32.458 a + 69.756 b_1 + 65.986 b_2

Kemudian Persamaan (1) dikalikan 35,914 & Persamaan (2) dikalikan 17

1289.305	=	610.540	a +	1289.823	b1 +	1166.070	b2	
1324.759	=	610.540	a +	1365.831	b1 +	1185.844	b2	_
-35.453	=	0.000	a +	-76.009	b1 +	-19.775	b2	…….(4)

Selanjutnya Persamaan (1) dikalikan 32,467 & Persamaan (3) dikalikan 17

1165.602	=	551.961	a +	1166.070	b1 +	1054.191	b2	
1207.186	=	551.961	a +	1185.844	b1 +	1121.754	b2	_
-41.584	=	0.000	a +	-19.775	b1 +	-67.563	b2	…….(5)

Persamaan (4) dikalikan 19,775 dan persamaan (5) dikalikan 76,009

701.0695439	=	1503.038735	b1 +	391.033	b2	
3160.728	=	1503.038735	b1 +	5135.377	b2	_
-2459.658	=	0	b1 +	-4744.344	b2	

b2	=	-2459.658	:	-4744.344
b2	**=**	**0.518**		

Nilai b2 dimasukkan kedalam persamaan (4)

-35.453	=	-76.009	b1 +	-19.775	×	0.51844007
-35.453	=	-76.009	b1 +	-10.252		
-25.201	=	-76.009	b1			
b1	=	**0.332**				

Nilai b1 dan b2 dimasukkan kedalam persamaan (1)

35.900	=	17	a +	35.914	×	0.33155653	+	32.468	×	0.5184401	
35.900	=	17	a +	11.907554	+	16.83286774					
17 a	=	7.1593									
A	=	7.1593	:	17							
A	=	**0.421**									

Jadi diperoleh koefisien regressi sebagai berikut:

A	=	**0.421**
b1	=	**0.332**
b2	=	**0.518**

Model regressi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada kinerja manajerial yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (partisipasi penyusunan anggaran dan pengendalian intern).Berdasarkan Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi dengan *SPSS 15 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.421	.378		1.114	.284
	X1	.332	.149	.389	2.227	.043
	X2	.518	.158	.574	3.283	.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber:Data Primer yang telah diolah,2011

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.12 maka dapat dibentuk model prediksi variabel partisipasi penyusunan anggaran dan pengendalian intern terhadap kinerja manajerial sebagai berikut:

$$Y= 0,421+0,332\ X_1+ 0,581\ X_2$$

Dimana :

Y = Kinerja manajerial
X_1 = Partisipasi penyusunan anggaran
X_2 = Pengendalian intern

Nilai konstanta (a) sebesar 0,421 menunjukkan nilai rata-rata kinerja manajerial pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka apabila partisipasi penyusunan anggaran tidak berubah. Kemudian nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,332 menunjukkan partisipasi penyusunan anggaran pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka apabila pengendalian intern tidak berubah. Kemudian nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,581 menunjukkan peningkatan pengendalian intern pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka apabila kinerja manajerial tidak berubah.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif, artinya semakin tinggi partisipasi penyusunan anggaran dan pengendalian intern diduga akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka.

4.2.2.1 Hubungan Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1), Pengendalian Intern (X_2) dan Kinerja Manajerial (Y) Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1) dan Pengendalian Intern (X_2) dengan Kinerja Manajerial (Y) maka

ERROR: syntaxerror
OFFENDING COMMAND: %ztokenexec_continue

STACK:

-filestream-
-mark-
/sfnts